

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menurut Muhibbin Syah (2004) ialah suatu proses dengan metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta tata cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang sifatnya kelembagaan bisa digunakan untuk memenuhi perkembangan orang dalam penguasaan pengetahuan, kebiasaan, perilaku serta lain sebagainya. Pendidikan bertujuan guna menjadikan manusia yang lebih baik dalam berbudi pekerti, yang luhur berlandaskan cita cita serta nilai-nilai dalam bermasyarakat, mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan formal. Bisa diartikan jika sukses ataupun gagal nya capaian dalam tujuan pembelajaran itu tergantung pada mekanisme belajar yang dirasakan siswa, baik kala dia di sekolah maupun di area tempat tinggal ataupun keluarganya sendiri (Silfitrah & Mailili, 2020: h.54)

Tujuan Pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai sumber budaya bangsa Indonesia ada dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yakni UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan guna mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Berlandaskan tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan dalam setiap disiplin ilmu membantu siswa untuk berpikir. Pendidikan harus membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap pemikirannya. Meski tujuan ini tersirat dalam setiap disiplin ilmu, tujuan ini lebih sesuai untuk pembelajaran pendidikan agama islam sebab pendidikan agama islam merupakan suatu disiplin dimana seorang anak bisa menyelesaikan suatu problem serta memiliki keyakinan diri kalau apa yang dikerjakannya adalah benar. Perihal ini bukan karena guru yang berkata benar, namun karena logika yang sangat jelas dalam penyelesaian itu (Pangestu et al., 2015: h.18).

Pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar, bimbingan serta latihan. Di dalam penerapannya tidak selalu berjalan dengan lancar, sebab sering ada beberapa hambatan. Tetapi hambatan itu bisa diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam perihal ini umumnya dinyatakan dengan skor ataupun nilai. Tinggi rendahnya hasil belajar ataupun nilai raport siswa bisa diketahui melalui kerajinan siswa mengerjakan tugas- tugas maupun tuntutan yang harus dipenuhi dalam menentukan nilai (Mamata, 2020: h.28).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Trianto (2010:17) mengatakan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Pembelajaran secara *simple* dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Ulfa (2019), hasil belajar adalah hasil dari proses belajar seseorang yang telah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan. Perubahan dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar relatif permanen dan berpotensi untuk berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas X SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 80 siswa, yang ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Nilai ulangan semester ganjil 2020/2021 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari jumlah keseluruhan 160 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM sebanyak 80 siswa.

Pemanfaatan media internet sebagaimana dipahami dan digunakan oleh masyarakat selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa

pada bidang studi tertentu. Pengaruh pemanfaatan media internet sangat besar terhadap belajar, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan keinginan siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Ia akan ragu untuk belajar, ia tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran tersebut. Di sisi lain materi pembelajaran yang menarik siswa lebih mudah untuk dihafal dan disampaikan, karena pemanfaatan media internet meningkatkan aktivitas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media internet dapat mempengaruhi hasil belajar, tapi disisi lain juga dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus diatasi. Anak yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada umumnya menyukai Pendidikan Agama Islam, sehingga belajar pendidikan agama islam tidak hanya untuk memenuhi kewajiban dan tugas guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, apakah ada dorongan eksternal untuk belajar Pendidikan Agama Islam tidak ada bedanya. Siswa yang memiliki tingkat hasil belajar yang rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari tugas dan pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam. Siswa akan merasa senang jika guru PAI tidak hadir, dan tidak ada upaya belajar mandiri untuk menambah pengetahuan baik melalui bertanya kepada teman atau membaca literatur. Jika ada pekerjaan rumah atau tugas lain yang dilakukan hanya untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban, tidak masalah apakah tugas itu bermakna atau tidak.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad (2010) “Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” Sehubungan dengan itu, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 30 yaitu sebagai berikut:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْبَنَاتُ
إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ^٧

Terjemahannya:Demikianlah (perintah allah). Barang siapa yang mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (Hurumat), maka itu lebih baik baginya disisi tuhanya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak kecuali diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah (Penyembahan) berhala-berhala yang najis itu jauhilah perkataan dusta.

Sebagaimana dalam surat Al-Hajj ayat 30 ayat ini menjelaskan agar umat Islam tidak berkata bohong atau menyebarkan informasi yang tidak benar adanya, sehingga islam mengajarkan untuk menyampaikan segala informasi melalui social media dengan benar, tidak merekayasa dan memanipulasi fakta.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya radio, televisi, komputer dan internet. Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat di pungkiri, karena dapat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi pada era globalisasi pada saat ini telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan Offset (2004). Salah satunya pemanfaatan media internet dalam proses

pembelajaran di sekolah. Karena dimana ketika siswa menggunakan handphone ketika dalam proses pembelajaran akan berdampak negative, dimana siswa tidak akan memperhatikan guru karena sudah terpengaruh dengan menggunakan media internet.

Media internet merupakan media digital yang menyediakan informasi dalam bentuk teks, gambar, animasi, film dan video, sehingga pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas berupa material atau fisik seperti buku, berkembang ke media digital dengan memanfaatkan jaringan kerja (*Network*) atau Internet memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mendapatkan informasi serta berbagai referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat.

Adapun hal-hal yang dapat difasilitasi internet dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, memberikan kemudahan bagi guru dan siswa sebagai media atau referensi pelajaran sehingga mempermudah siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan, selain itu pemanfaatan media internet juga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif, namun disini juga akan bermasalah pada hasil belajar siswa pada nilai ulangan semester ganjil.

Objek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lawa. Media internet digunakan oleh siswa untuk melihat materi yang tidak ada dalam buku pelajaran, mengirim tugas melalui whatsapp, oleh karena itu perlu diteliti lebih jauh bagaimana pemanfaatan media internet dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui. Apakah pemanfaatan media internet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang nilai hasil belajar PAI tidak mencapai nilai KKM.
2. Pada saat mengakses internet siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA N 1 Lawa?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media internet Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Lawa?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Melihat kepada masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi pokok tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar pendidikan agama islam
2. Untuk mengetahui pengaruh media internet dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Lawa.

1.4.2 Manfaat

Berdasarkan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut

1. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan profesionalisme.
2. Bagi sekolah, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan tentang terkait pemanfaatan Media internet dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil dari penelitian berkontribusi pada kesadaran siswa akan pentingnya pemanfaatan Media internet untuk menunjang pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dari penafsiran judul tersebut, penulis perlu mengemukakan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Pemanfaatan Media Internet

Pemanfaatan media internet adalah siswa menggunakan handphone untuk mencari referensi di geogle dan juga mengirim tugas melalui whattshap, selain itu siswa menggunakan handphone dalam melakukan ulangan semester di sini dapat di ketahui bahwa para peserta didik yang mengases internet dapat menunjang proses belajar siswa. Indikator dari pemanfaatan media internet adalah: (1) Pemanfaatan media internet di dalam kelas dan diluar kelas; (2) Waktu pemanfaatan media internet; (3) Topik atau bahan ajar dari internet; (4) Layanan yang diakses melalui media internet.

1.5.2 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar PAI adalah pengetahuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan

dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa atau pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada materi memahami makna berbusana muslim/muslimah dan menutup aurat . Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PAI.